

## Pola Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa

Abd. Ghofur<sup>1\*</sup>, Amir Rusdi<sup>2</sup>, Mgs. Nazaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Pertanian Pembangunan Negeri, Sembawa, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [septiumi@yahoo.com](mailto:septiumi@yahoo.com)

---

### ABSTRACT

---

Kenakalan remaja dan pelanggaran-pelanggaran dalam Pendidikan saat ini semakin memprihatinkan, seperti yang sering kita dengar dan kita lihat di media massa bahwa banyak terjadi pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam pola pembinaan kedisiplinan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yang bertujuan untuk melihat kondisi riil pola pembinaan kedisiplinan siswa menemukan fakta bahwa secara umum sudah melaksanakan pembinaan kedisiplinan. Dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan pembinaan kedisiplinan preventif dan kuratif. Pembinaan kedisiplinan preventif yaitu membuat surat perjanjian Ketika peserta didik dinyatakan diterima dan pembinaan ekstrakurikuler. Sedangkan pembinaan kedisiplinan kuratif yaitu penegakan tata tertib, memberikan ketauladanan kepada peserta didik, mengajarkan tepat waktu dalam aktivitas peserta didik, dan memberikan *reward* untuk memberikan semangat dan *punishment* yang sifatnya mendidik dengan tujuan tidak mengulangi perbuatannya. Dari pola pembinaan yang diterapkan maka kerjasama seluruh civitas akademika berperan penting dalam membina kedisiplinan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Pola pembinaan peserta didik, Kedisiplinan, Kenakalan remaja.

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

Submitted, *November 11, 2020*

Revised, *December 01, 2020*

Accepted, *December 25, 2020*

---

#### **How to Cite:**

Ghofur, A., Rusdi, A., & Nazaruddin, M. (2020). Pola pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah kejuruan pertanian pembangunan negeri Sembawa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 81-88.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6894>

## PENDAHULUAN

Pembinaan moral manusia sangat penting karena pembinaan sikap itu akan menentukan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya. Kedisiplinan merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai dan termasuk didalamnya adalah tingkah laku bagi bagi seorang siswa maka seorang pendidik harus mempertahankannya kedisiplinan (Hadianti, 2008).

Setiap pendidik selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karena peranan pendidikan sungguh sangat penting dalam kehidupan seseorang. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, di mana hasilnya akan terlihat dari jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus (Pasiri, 2018). Pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua terutama dibidang kedisiplinan. Apabila kedisiplinan siswa sudah terwujud maka didalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Dengan berkembangnya jaman ke arah modern, kenakalan remaja sudah mulai meningkat dan bergeser, bukan hanya sekedar kenakalan biasabiasa saja yang sering dilakukan oleh para remaja, akan tetapi kenakalan remaja saat ini sudah pada tindakan kriminalitas (Unayah & Sabarisman, 2015). Di zaman sekarang ini banyak terjadi pelanggaran siswa, baik pelanggaran yang tergolong tingkat ringan sampai pelanggaran tingkat berat. Seperti minuman keras, penggunaan obat-obat terlarang, tawuran antar pelajar, pornografi, perkelahian antar pelajar, tidak hormat kepada orang tua dan itu semua sudah menjadi masalah sosial yang perlu diselesaikan karena sampai saat ini belum dapat diatasi secara maksimal. Dari masalah tersebut sudah mengarah kepada tindakan kriminal dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan ringan.

Seorang siswa adalah usia labil dan selalu mencari jati diri yang dia lihat selalu dia tiru tanpa berfikir panjang. Bila pergaulan kehidupan seorang remaja tidak ada yang mengawasi terhadap tingkah laku maka mereka akan mempunyai kecenderungan ke arah pergaulan remaja yang sangat negatif. Peraturan sekolah yang membatasi kebebasan mereka dianggap sebagai penghalang sehingga mereka melakukan pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Seorang siswa tidak sadar akibat perbuatan yang kurang bermanfaat akan merugikan diri sendiri juga keluarga, dan lingkungan masyarakat (Sumara dkk., 2017). Dalam mengatasi beberapa masalah tersebut maka perlu adanya pola pembinaan yang diterapkan di sekolah agar mampu merubah sikap peserta didik. Untuk melatih kedisiplinan di lingkungan sekolah banyak unsur yang bisa menjadi sarana pendidikan moral atau tingkah laku tersebut antara lain organisasi sekolah, kebijakan kepala sekolah, hubungan guru dengan peserta didik, dan tata tertib.

## METODOLOGI

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam rangka menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik sejauh mana kepercayaan dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2010).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong bahwa: Penelitian kualitatif adalah dengan cara pengumpulan data dan bersifat deskriptif menitik beratkan dari pada induktif, dan hasil temuan merupakan hal yang paling mendasar dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2006). Dengan demikian, pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan secara tepat suatu keadaan individu atau kelompok dan gejala tertentu untuk menentukan hubungan antara gejala yang satu dengan yang lainnya dari objek yang diteliti. Artinya penulis memberikan gambaran yang nyata di lapangan secara sistematis dan menjelaskan berbagai komponen yang berkaitan dari semua data yang diperoleh.

Jenis data yang terkait dengan penelitian ini ada dua : a) data primer yaitu data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah apa saja pola pembinaan kedisiplinan siswa. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, kemudian dari hasil observasi baik sarana prasarana, proses belajar mengajar, budaya sekolah dan lingkungan sekolah. b) data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai data pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Surachman, 1980). Dalam hal ini data sekunder terdiri dari profil sekolah, peraturan sekolah, struktur organisasi sekolah, data mengenai guru, dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian.

Dalam pengambilan data peneliti melakukan kontak secara terus-menerus dengan subyek dalam lingkungan hidup sehari-harinya. Selain itu peneliti selalu menulis terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar dengan sistematis. Wawancara dilakukan dengan cara memanfaatkan permasalahan yang diolah sedemikian rupa, tak terstruktur sehingga lebih fleksibel. Dalam proses pengumpulan data tersebut peran peneliti sebagai instrumen (Zuriah, 2005). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian yang nantinya akan di analisis/kesimpulan; untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan identifikasi masalah penelitian, yaitu tentang pola pembinaan kedisiplinan siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi tak berstruktur digunakan untuk mengamati tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung. Kemudian guru dan peserta didik SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa juga kegiatan yang sedang berlangsung, dalam hal ini yaitu pola pembinaan kedisiplinan peserta didik. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide dari responden. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, daftar kehadiran peserta didik, data catatan guru, daftar guru, pegawai dan anak didik, peraturan yang terdapat di sekolah, jadwal program kegiatan dan struktur organisasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dituangkan lebih lanjut tentang temuan-temuan yang telah diuraikan dalam analisis data dan temuan penelitian. Tujuannya adalah untuk dapat menemukan makna yang mendasari temuan-temuan, pembahasan dilakukan dengan memadukan antara temuan dari teori atau hasil penelitian.

Pembahasan temuan ini ada tiga: a) Pola pembinaan kedisiplinan peserta didik. Pola pembinaan yang diterapkan yaitu membuat perjanjian diawal peserta didik mulai masuk, penegakan tata tertib, memberikan keteladanan siswa, mengajarkan tepat waktu, pembinaan ekstrakurikuler, dan pemberian penghargaan dan hukuman. b) penerapan pola pembinaan. Penerapan pola pembinaan yaitu menerapkan pola kerjasama sesuai dengan juklak yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah semua mengambil tanggungjawab sesuai dengan tupoksi masing-masing. c) upaya untuk menurunkan angka pelanggaran peserta didik. Upaya yang dilakukan dua cara yaitu usaha preventif dan usaha preventif.

### **Pola Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik**

Untuk langkah-langkah yang digunakan dalam penanaman disiplin belajar peserta didik di SMK PP Negeri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu preventif dan kuratif.

#### ***Pembinaan Preventif***

Pembinaan preventif yang diterapkan di SMK PP Negeri Sembawa ada dua tahap yaitu membuat surat perjanjian dan pembinaan ekstrakurikuler. Membuat surat perjanjian, diawal pendaftaran peserta didik baru ketika sudah sampai tahap pendaftaran ulang, maka peserta didik yang dinyatakan diterima disampaikan tentang tata tertib yang berlaku dan setelah peserta didik tersebut mengetahui dan menyetujui terhadap tata tertib tersebut kemudian peserta didik menulis surat perjanjian yang diketahui oleh orang tua. Dari data yang diperoleh dari lapangan ternyata surat perjanjian diawal peserta didik masuk dapat mencegah pelanggaran peserta didik. Tujuan dibuat surat perjanjian tersebut adalah sebagai arsip dan jika dikemudian hari ada peserta didik yang melanggar maka surat perjanjian tersebut dikeluarkan untuk dijadikan rujukan untuk meluruskan niatnya agar peserta didik lebih disiplin atau mengikuti tata tertib yang ada sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Bilamana peserta didik melanggar dan terkena sanksi maka orang tua tidak bisa menuntut karena sudah disepakati bersama dalam surat perjanjian. Upaya pembuatan surat perjanjian ini adalah usaha preventif (pencegahan) timbulnya masalah (Muhyatun, 2019).

Pembinaan ekstrakurikuler, (Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, 2013) guna menyalurkan bakat dan minat peserta didik serta mengendalikan supaya kedisiplinan diluar kelas adalah dengan cara memberikan pembinaan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar strata program yang ada pada umumnya dan merupakan kegiatan tambahan (Suryabroto, 1997). SMK PP Negeri Sembawa menerapkan fullday school dan pada hari Sabtu pembelajaran kelas tidak ada maka kegiatan peserta didik adalah mengikuti ekstrakurikuler: Sepak bola, vollyball, futsal, marchingband, hadroh, pencak silat, seni tari, paskib, dan pramuka. Dengan kegiatan tersebut supaya peserta didik tidak terpengaruh terhadap pergaulan yang negatif dan tetap melakukan kepada hal-hal yang positif. Dari data guru BK dilapangan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler dapat mengurangi pelanggaran terhadap peserta didik.

#### ***Pembinaan Kuratif***

Pembinaan kuratif meliputi menegakkan tata tertib, memberikan keteladanan kepada peserta didik, mengajarkan tepat waktu, penghargaan dan hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai

dengan harapan (Lomu & Widodo, 2018). Tata tertib yang berisi hak dan kewajiban serta larangan dibuat adalah untuk mengatur peserta didik agar disiplin didalam mengikuti pembelajaran. Tata tertib dibuat bukan sekedar tulisan sebagai bacaan saja tetapi adalah untuk ditegakkan sesuai dengan pelanggaran dan tentu saja sesuai dengan tahapan atau jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Memang dalam menegakkan tata tertib kadang-kadang sangat berat tetapi meskipun berat tetap dilaksanakan karena dengan penegakkan tata tertib peserta didik akan lebih disiplin. Dalam keteladanan masalah ketepatan waktu guru SMK PP Negeri Sembawa hadir tepat waktu. Masalah siswa yang terlambat maka guru memberikan sanksi yang sifatnya mendidik seperti menyapu halaman. Bagi siswa yang melanggar membolos maka siswa membuat surat pejanjian bahwa dia tidak akan membolos lagi dan mengetahui orang tua Tata tertib tanpa dijalankan maka tidak ada fungsi karena tata tertib adalah untuk mengatur peserta didik agar berdisiplin dan tidak melanggar aturan yang ada (Arikunto, 1990).

Memberikan keteladanan kepada peserta didik menunjukkan bahwa setiap apa yang diucapkan dan di perbuat oleh guru tentu ditiru oleh muridnya. Di SMK PP Negeri Sembawa telah menerapkan ketauladanan untuk peserta didik baik untuk kehadiran, sikap dan berkarya karena setiap guru atau karyawan dalam bertidak akan selalu diikuti oleh peserta didik. Dengan keteladanan yang diajarkan oleh para guru maka meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru adalah menjadi contoh keteladanan sekaligus mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa (Wadhani & Wahono, 2017) berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani” (Sulfemi & Lestari, 2017).

SMK PP Negeri Sembawa melatih kedisiplinan dengan cara mengajarkan kepada peserta didik untuk mengikuti perilaku petani karet yaitu bangun pagi dan masuk kelas atau praktik di kebun pukul 06.00. Setelah itu peserta didik dari kebun pindah pembelajaran ke kelas atau sebaliknya perlu waktu karena lahan sangat luas (97 Ha). Bahkan absensi dilakukan tiap mata pelajaran maka peserta didik dituntut untuk tepat waktu dan disiplin dalam memanfaatkan waktu yang ada. Waktu adalah sebuah harta yang sangat mulia. Oleh karena itu sudah seharusnya waktu dimanfaatkan sebaik mungkin dan digunakan kepada hal-hal yang berguna. Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. (Sari & Hadijah, 2017).

Untuk memberi semangat peserta didik maka di SMK PP Negeri Sembawa memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi dan tentu peserta didik yang berprestasi adalah peserta didik yang disiplin dalam segala hal. Supaya peserta didik tersebut merasa ada perhatian dan tetap semangat serta menjadi contoh kawan yang lain maka diberikan penghargaan baik berupa ucapan maupun barang sebagai contoh pada saat pembagian raport siswa yang berprestasi diberikan penghargaan berupa sertifikat peringkat kelas juga berupa kenang-kenangan. Sedangkan hukuman adalah diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin yang sifatnya mendidik dengan tujuan supaya peserta didik tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya. Sebagai contoh peserta didik yang terlambat maka dia diberi hukuman menghafal ayat (surat yaasin) sesuai dengan jumlah menit keterlambatan yang dia tinggalkan. Bila hari berikutnya masih terlambat ayat yang dihafalkan adalah ayat lanjutan hari sebelumnya. Dengan penghargaan dan hukuman ini peserta didik akan terpacu untuk mendapatkan penghargaan dan selalu berlomba-lomba dalam meningkatkan prestasi.

Dari pola pembinaan kedisiplinan peserta didik yang diterapkan di SMK PP Negeri Sembawa tersebut diatas dapat meningkatkan hasil nilai pembelajaran dan dengan meningkatnya hasil nilai adalah sebagai bukti bahwa prestasi peserta didik akan meningkat.



Semua peserta didik yang prestasinya meningkat sebagai bukti telah mengikuti pola pembinaan yang diterapkan dan selalu disiplin dalam segala bidang.

### **Penerapan Pola Pembinaan**

Berawal dari pola pembinaan peserta didik maka dalam membina peserta didik tidak mungkin berhasil bila pola yang telah dibuat tidak diterapkan dengan masimal. Dengan pola pembinaan yang efektif yang sesuai dengan kondisi di SMK PP Negeri Sembawa akan mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Upaya menangani permasalahan peserta didik harus ada kerjasama dari semua lini. Karena dalam mendidik peserta didik kepala sekolah sudah membuat struktur karena Sistem dan struktur organisasi berpengaruh langsung terhadap lingkungan fisik (Chairunnisa, 2013). Semua yang ada didalamnya harus berperan di bidang masing-masing Semua mengambil tanggungjawab sesuai dengan juklak yang dibuat oleh kepala sekolah sebagai top manajemen. Antara yang satu dengan yang lain harus bersinergi dan saling kerjasama. Sedangkan pola pembinaan menerapkan pola pembinaan preventif dan kuratif serta melakukan pengawasan.

### **Upaya untuk Menurunkan Angka Pelanggaran**

Membahas tentang kedisiplinan peserta didik tidak bisa terlepas dengan masalah perilaku negatif peserta didik. Mulai dari peserta didik membolos, merokok, miras, perkelahiandan tindakan yang mengarah kriminal lainnya. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap aturan masih sering ditemui baik pelanggaran tergolong ringan sampai dengan pelanggaran tergolong tinggi/berat, bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Kewajiban dari pendidik adalah mengarahkan kepada peserta didik dan berusaha melakukan upaya pencegahan dan penanggulangnya, dan di sinilah arti peran penting disiplin sekolah. Menurut Daed Joesoef sebagaimana dikutip oleh Mahfuddin, guru memiliki tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Tugas profesional mencakup berbagai tugas yang terkait dengan profesinya yakni mengemban amanat mencerdaskan generasi bangsa melalui kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan pedagogi, metodik pengajaran, hingga kemampuan memahami siswa baik dari karakternya, kejiwaannya, maupun latar belakangnya (Rahman Hasima, 2020)

Dalam pendidikan kedisiplinan peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan antara lain faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah (Yanti & Marimin, 2017). Dari faktor-faktor itu sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik karena di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Peran para guru baik berupa sikap, keteladanan, perkataan dan perbuatan yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk ke dalam hati sanubarinya dan akibat dari tingkah-laku tersebut kadang-kadang lebih melebihi pengaruh dari orang tuanya. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah.

### **Analisis Hasil**

Dari enam pola pembinaan kedisiplinan (preventif dan kuratif) yang diterapkan di SMK PP Negeri Sembawa, bahwa pola-pola tersebut adalah merupakan satu kesatuan yang saling memperkuat antara yang satu dengan yang lain. Jika ada satu pola pembinaan yang dihilangkan/dihapuskan maka akan terjadi kepincangan.

Yang paling dominan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut ada dua pola pembinaan yaitu: 1. Mengajarkan tepat waktu. Dengan mengajarkan tepat waktu ini maka peserta didik

akan terbina kedisiplinan. Terutama ketika masuk pukul 06.00 dan waktu perpindahan dari pelajaran praktik ke pelajaran teori atau sebaliknya maka peserta didik dituntut untuk datang tepat waktu. 2. Penegakan tata tertib dengan menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah, maka diharapkan akan terbentuk siswasiswa yang disiplin dan bertanggung jawab , sehingga masalah pelanggaran-pelanggaran moral yang sering terjadi seperti datang terlambat, dikelas ramai, sering keluar sekolah pada waktu pelajaran tanpa ijin, merokok, dan sebagainya dapat ditekan seminim mungkin (Solihuddin, 2013). Di SMK PP Negeri Sembawa yang dapat mengendalikan kedisiplinan siswa adalah penegakan tata tertib. Didalam tata tertib disebutkan bahwa syarat untuk mengikuti ulangan semester alpa tidak boleh lebih 90 jam (1 hari ada 12 sampai 14 jam). Sistim pembelajaran di SMK PP Negeri sembawa adalah absensi berdasarkan jam pembelajaran (seperti mahasiswa) siswa bisa membolos untuk tidak masuk sekolah tetapi yang mengendalikan adalah daftar kehadiran jika sudah lebih 90 jam maka siswa tidak bisa mengikuti semester. Jika tidak ikut semester secara otomatis tidak naik kelas. Dengan penegakan tata tertib tersebut maka kedisiplinan siswa akan terwujud.

Apapun pola pembinaan yang diterapkan kunci yang paling utama adalah konsisten terhadap pola yang sudah ditetapkan. Selain itu fungsi pengawasan harus dijalankan karena tanpa ada kontrol maka suatu organisasi sekolah tidak dapat mengukur keberhasilan suatu program. Tolok ukur pola pembinaan yang diterapkan itu berhasil atau tidak adalah dapat dilihat dari tingkat pelanggaran dan prestasi yang didapat oleh peserta didik.

Setiap peserta didik ada kecenderungan untuk melanggar tata tertib baik ringan, sedang maupun berat. Pelanggaran bagi peserta didik tidak mungkin bisa dihilangkan, bagi pendidik hanya bisa menurunkan angka pelanggaran karena dengan menurunnya pelanggaran otomatis akan meningkat kedisiplinan peserta didik. Jika peserta didik sudah disiplin maka proses belajar mengajar akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Kondisi riil pola pembinaan kedisiplinan di SMK PP Negeri Sembawa secara umum sudah melaksanakan pembinaan kedisiplinan namun masih ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib. Dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan pembinaan preventif dan kuratif. Pembinaan kedisiplinan preventif yaitu: a) Membuat surat perjanjian; b) pembinaan ekstrakurikuler. Sedangkan Pembinaan kedisiplinan kuratif yaitu a) penegakan tata tertib; b) Memberikan ketauladanan kepada peserta didik; c) Mengajarkan tepat waktu; d) Memberikan reward dan punishment.

Pola pembinaan yang diterapkan maka harus ditingkatkan kerjasama seluruh baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan semuanya bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing dibawah komando kepala sekolah. Pola pembinaan yang idial di SMK PP Negeri Sembawa yaitu dengan cara memberi bimbingan dan memberikan pengawasan. Pembinaan yang diterapkan seperti ini lebih berhasil karena peserta didik merasa diperhatikan oleh guru. Dengan keberhasilan kedisiplinan peserta didik maka akan tercapai tujuan pembelajaran.

Kelemahan- kelemahan pola kedisiplinan peserta didik di SMK PP Negeri Sembawa disebabkan oleh beberapa faktor : a) Latar belakang peserta didik berbeda; b) Perbedaan kesadaran peserta; c) Kesadaran berdisiplin terhadap peserta didik terhadap kedisiplinan rendah; d) Peserta didik berasal dari berbagai daerah mempunyai kebudayaan dan karakter yang berbeda pula; e) Lingkungan sosial yaitu lingkungan diluar rumah tangga dan sekolah; f) faktor pergaulan teman sebaya diluar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pelajaran secara manusiawi*. PT. Rineka Cipta.
- Chairunnisa, C. (2013). Kepemimpinan, Sistem dan Struktur Organisasi, Lingkungan Fisik, dan Keefektifan Organisasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 56–60.
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(1), 1–8.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745–751.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, (2013).
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyatun. (2019). Upaya Preventif Perilaku Menyontek Siswa Melalui Layanan Dukungan Sistem jurnal pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 157–164.
- Pasiri, Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala SMP Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks*, 5(2), 78–84.
- Rahman Hasima. (2020). Perlindungan Hukum terhadap Guru dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas RiaU*, 9(2), 190–209.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline through Classroom Management). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 124–131.
- Solihuddin, M. (2013). Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa dalam Membentuk Perilaku Siswa yang Berkarakter. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 62–70.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edutecno : Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 16(1), 1–17.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 346–353.
- Surachman, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito.
- Suryabroto. (1997). *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2), 121–140.
- Wadhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 2(1), 49–60.
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Zuriah, N. (2005). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara.